

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional.

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan tersebut salah satunya adalah tanaman tebu yang memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Selain itu, industri tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu. Industri gula tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah.

Tanaman tebu mempunyai sifat tersendiri, sebab dalam batangnya terdapat zat gula yang digunakan sebagai bahan baku gula dan termasuk salah satu dari sembilan bahan kebutuhan produk masyarakat Indonesia. Dengan demikian ketersediaan gula dalam negeri perlu mendapat perhatian baik dari sisi pemerintah maupun masyarakat petani. Meningkatnya jumlah penduduk, bertambahnya pendapatan per kapita dan berubahnya pola konsumsi di masa datang dapat dipastikan jumlah kebutuhan gula di dalam negeri meningkat.

Tujuan swasembada bahan pokok seperti gula, menuntut upaya pemerintah untuk meningkatkan gula dari tahun ke tahun. Untuk mencapai target swasembada gula maka harus dilakukan peningkatan produksi tebu yaitu melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Pelaksanaan usaha peningkatan tersebut hendaknya dilaksanakan secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup sehingga pertanian yang tangguh dapat diharapkan.

Pabrik Gula Trangkil (PG Trangkil) merupakan salah satu pabrik gula yang terdapat di Jawa Tengah dan merupakan pabrik gula dengan produksi terbesar di Jawa Tengah. PG Trangkil terletak di Desa Trangkil, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pengelola dan direksinya adalah Badan Hukum PT Kebon Agung dengan kepemilikan saham oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI). Sejak tahun 2005 PG Trangkil melakukan Program Pengembangan PT Kebon Agung dengan sasaran kapasitas giling 4.500 ton tebu per hari (tth). Pada tahun 2012 PG Trangkil memiliki kapasitas giling sebesar 5.500 ton tebu per hari. Dengan adanya sistem kemitraan penambahan

lahan tebu, kapasitas giling PG Trangkil pada tahun 2013 naik menjadi 6000 ton tebu per hari dan pada tahun 2014 mencapai 7.000 ton per hari. Dengan menggunakan bibit unggul yang dibudidayakan oleh perusahaan, bibit tersebut mampu menghasilkan produksi tebu sebanyak 800 kwintal per hektar dengan rendemen yang tinggi berkisar antara 7,5% - 8%. Luas areal produksi dan produktivitas PG Trangkil selama 5 tahun terakhir (2010-2014).

Tabel 1. Luas Areal Produksi dan Produktivitas PG Trangkil Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Tebu PG Trangkil dan Produktivitas		
	Luas Tergiling (ha)	Tebu Tergiling (ku)	Produktivitas (ku/ha)
2010	12.146,488	9.663.392	796
2011	12.854,000	6.711.699	522
2012	13.205,000	9.101.015	689
2013	14.150,000	10.531.890	744
2014	13.908,000	9.651.100	694

Sumber: Biro Bagian Tanaman PG Trangkil 2015

Berdasarkan tabel 1, luas tergiling mengalami kenaikan dari tahun 2010-2013, namun hal ini tidak diikuti oleh jumlah tebu tergiling yang pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan tapi pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013-2014 jumlah luas tergiling mengalami penurunan yang diikuti dengan jumlah tebu tergiling yang juga mengalami penurunan di tahun 2014. Untuk produktivitas dari tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif atau naik-turun.

Kemitraan agribisnis merupakan salah satu upaya dalam pembangunan pertanian yang ke depannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui program pola kemitraan yang unggul, berdaya saing dan berkesinambungan (Sumardjo 2004). Kemitraan bertujuan untuk

meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, jaminan suplai jumlah, kualitas produksi, peningkatan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Berikut jumlah kelompok petani yang bermitra dengan PG Trangkil tahun 2010-2014.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani yang Bermitra dengan PG Trangkil Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah kelompok tani
2010	849
2011	810
2012	787
2013	809
2014	732

Sumber: Biro Bagian Tanaman PG Trangkil 2015

Berdasarkan tabel 2, jumlah kelompok tani yang bermitra dengan PG Trangkil dari tahun ke tahun selalu berubah dimana jumlahnya mengalami penurunan yang cukup besar yaitu pada pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 harga gula jatuh yaitu sekitar Rp. 8500/kg yang membuat petani mengalami kerugian dan produksi tebu tiap hektarnya menurun akibat iklim dan cuaca yang buruk. Akibatnya jumlah petani yang bermitra dengan PG Trangkil mengalami penurunan karena ada petani yang beralih ke tanaman selain tebu. Minat petani dapat diketahui ketika semakin banyak petani yang bermitra dengan PG Trangkil menunjukkan minat petani untuk budidaya tebu semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tentang minat tersebut, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana sistem kemitraan di PG Trangkil, bagaimana minat petani tebu untuk bermitra dengan PG Trangkil dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani tebu untuk bermitra dengan PG Trangkil.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem kemitraan di PG Trangkil.
2. Mengetahui minat petani tebu untuk bermitra dengan PG Trangkil.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani tebu untuk bermitra dengan PG Trangkil.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tinjauan kembali bagi PG Trangkil dalam perbaikan sistem kemitraan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan petani dapat lebih baik dan terus berlanjut. Selain itu, antara perusahaan dan petani dapat memiliki rasa saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang sosial ekonomi pertanian dan sistem kemitraan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.